

## POLA PERILAKU KONSUMSI HIJAU PADA SISWA SMA

Nurida Yanuar Kasih<sup>1)</sup>, Wahjoedi<sup>2)</sup>, Sri Umi Mintarti Widjaja<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana, Universitas Negeri Malang  
email: [ridayanuar@yahoo.co.id](mailto:ridayanuar@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup> Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

---

### Abstrak

*Setiap manusia pasti ingin hidup makmur, sejahtera serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan tindakan ekonomi alam rangka menilai, mendapat, menggunakan atau mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini perilaku konsumen yang dibutuhkan adalah pola perilaku konsumsi hijau. Pola perilaku adalah bentuk perbuatan-perbuatan yang menghasilkan suatu kebiasaan. Pola perilaku konsumsi hijau yaitu upaya yang dilakukan konsumen untuk melindungi diri seseorang dan bumi ini dengan membeli produk-produk yang ramah lingkungan. Perilaku konsumsi siswa menuju perilaku konsumsi hijau merupakan kebutuhan yang perlu diupayakan melalui pendidikan ekonomi di sekolah. Pembelian produk yang ramah lingkungan tidak lepas dari pengetahuan konsumen tentang lingkungan. Jika konsumen memiliki sikap positif terhadap lingkungannya maka siswa akan menjaga dan memilih produk-produk yang ramah lingkungan atau produk hijau. Jika dalam berperilaku konsumsi berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar maka akan menimbulkan dampak yang tidak sehat, begitu pula sebaliknya.*

**Kata Kunci:** Pola Perilaku, Konsumsi Hijau, Ekonomi

---

Setiap manusia pasti ingin hidup makmur, sejahtera serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan tindakan ekonomi alam rangka menilai, mendapat, menggunakan atau mengabaikan barang-barang dan jasa-jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Perubahan perilaku konsumsi siswa menuju perilaku konsumsi

hijau merupakan kebutuhan yang perlu diupayakan melalui pendidikan ekonomi di sekolah. Perilaku konsumsi hijau merupakan upaya untuk menghemat energi dan untuk menghindari membeli produk dengan kemasan yang tidak ramah lingkungan.

Dalam penelitian ini perilaku konsumen yang dibutuhkan adalah pola perilaku konsumsi hijau. Pola perilaku adalah bentuk perbuatan-perbuatan yang menghasilkan suatu kebiasaan. Pola perilaku konsumsi hijau yaitu upaya yang dilakukan

konsumen untuk melindungi diri seseorang dan bumi ini dengan membeli produk-produk yang ramah lingkungan. Jika konsumen memiliki sikap positif terhadap lingkungannya maka ia akan menjaga dan memilih produk-produk yang ramah lingkungan atau produk hijau. Pembelian produk yang ramah lingkungan tidak lepas dari pengetahuan konsumen tentang lingkungan dan pengetahuan tentang produk organik (Gostchi et al. 2010; Saleki, Seyedsaleki, Rahimi, 2012).

Manusia selalu hidup beradaptasi atau dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga pola konsumsi pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Jika dalam berperilaku konsumsi berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar maka akan menimbulkan dampak yang tidak sehat, begitu pula sebaliknya. Tanpa kita sadari tingkat konsumsi kita bisa jadi tinggi terhadap produk yang mencemarkan lingkungan.

Keluarga dan sekolah diharapkan menjadi contoh bagi anak didiknya sehingga akan berdampak besar perubahan pola perilaku konsumsi. Dalam pendidikan keluarga, orang tua mempunyai tugas penting yaitu

sebagai pendidik di dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan meliputi penanaman sikap, perilaku maupun nilai-nilai yang didalamnya juga membentuk keterampilan hidup. Pendidikan ekonomi dalam keluarga dapat dilakukan dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang dengan pemberian pendidikan pengelolaan uang maka ada beberapa hal yang positif terkait dengan membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang dengan benar.

Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa di sekolah juga memiliki peranan penting dalam mengajarkan perilaku konsumsi hijau. Sebagai contoh memberikan materi kebersihan lingkungan sekolah dan mendaur ulang limbah yang ada di sekolah (pembuatan kompos). Dalam pembelajaran ekonomi di sekolah siswa diajarkan dalam berkonsumsi, membeli produk yang ramah dengan lingkungan, pemanfaatannya, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, nilai dan sikap, kepedulian, keterampilan dan pengalaman serta komitmen terhadap

setiap permasalahan lingkungan hidup, mencegah, menanggulangi kerusakan dan pencemaran serta melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan yang tercermin dalam perilaku baik di sekolah maupun masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Pola Perilaku

Schaefer & Lamm (1998:97) mendefinisikan kepribadian sebagai keseluruhan ciri-ciri unik, perilaku, pola sikap, dan kebutuhan seseorang. Pengertian pola adalah sesuatu yang sudah menjadi standar atau baku, sehingga kalau dikatakan pola sikap, maka sikap tersebut telah baku, berlaku terus-menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Perilaku yang sudah baku, yang cenderung ditampilkan seseorang jika ia dihadapkan pada situasi kehidupan tertentu juga merupakan pengertian dari pola perilaku. Individu manusia yang pada dasarnya memiliki kepribadian pemalu cenderung menghindarkan diri dari kontak mata dengan lawan bicaranya.

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap

lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret).

Hal ini berarti bahwa perilaku baru berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. Proses pembentukan dan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri antara lain:

- a. Susunan syaraf pusat
- b. Persepsi

Pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya

- c. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu, hasil

dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku

d. Emosi

Perilaku juga dapat timbul karena emosi, aspek psikologis yang mempengaruhi emosi hubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan/ bawaan. Manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan denganketurunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

e. Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku yang dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Jadi belajar merupakan perubahan perilaku yang dihasilkan perilaku yang terdahulu.

Ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama, perilaku itu disebabkan; Kedua, perilaku itu

digerakan; Ketiga, perilaku itu ditujukan pada sasaran / tujuan". Perilaku terbentuk atas pengaruh pendirian, lingkungan eksternal, keperntingan yang disadari, kepentingan responsif, ikut-ikutan atau yang tidak disadari serta rekayasa dari luar. Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku.

Proses pembentukan perilaku antara lain:

- a. Perilaku manusia terbentuk karena adanya kebutuhan
- b. Motivasi

Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) bukan pengaruh dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

- c. Faktor perangsang dan penguat
- d. Pengaruh sikap dan kepercayaan

Memberi hadiah dalam bentuk penghargaan, pujian, piagam, promosi pendidikan dan jabatan.

### **Konsumsi Hijau**

Konsumsi hijau dimulai dengan membeli produk yang penting dan ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan tidak berbahaya bagi kesehatan manusia dan dapat menghemat pengeluaran daya, bahan bakar, dan pembuangan. Produk yang ramah lingkungan membutuhkan sejumlah kecil energi selama seluruh proses termasuk produksi, sirkulasi, konsumsi, dan pembuangan. Konsumsi hijau dapat menyebabkan promosi produk ramah lingkungan dengan menyalahkan perusahaan anti lingkungan dan mendukung orang-orang yang ramah lingkungan. Konsumen dapat melestarikan lingkungan dan meningkatkan perekonomian dengan konsumsi hijau. Beberapa tips untuk konsumsi hijau adalah sebagai berikut:

a. Mempertimbangkan kembali jika perlu atau tidak sebelum membeli suatu produk. Sebagai produksi suatu produk membutuhkan sejumlah besar sumber daya dan biaya, sumberdaya dapat di hemat dan limbah dapat dikurangi dengan tidak membeli hal-hal yang tidak perlu.

- b. Pilih produk yang tidak berbahaya bagi lingkungan dan manusia. Pilih produk yang ramah lingkungan tanpa bahan yang ramah lingkungan dan manusia sebagai gas feon, logam berat, dan campuran organik chlorine.
- c. Membeli produk yang bahan baku diperoleh dengan cara meminimalkan kerusakan lingkungan
- d. Pilih produk yang dapat melestarikan sumber daya dan energi.
- e. Pilih produk yang mempertimbangkan proses pembuangan.
- f. Pilih produk yang dapat di daur ulang dengan cara yang mudah

Dari penjelasan di atas maka perilaku konsumsi hijau merupakan reaksi-reaksi yang afektif terhadap mencakup berbagai kegiatan dalam mengkonsumsi termasuk produk hijau, daur ulang bahan, efisiensi penggunaan energi, perlindungan lingkungan dan pelestarian spesies.

Karakteristik yang di anggap sebagai produk hijau adalah sebagai berikut:

- a. Produk tidak mengandung toxic
- b. Produk lebih tahan lama

c. Produk menggunakan bahan baku dari bahan daur ulang.

Karakteristik lain mengenai produk hijau sebagaimana di kemukakan oleh US Federal Trade Commision adalah sebagai berikut:

- a. Produk yang menggunakan bahan non tonic
- b. Produk tidak mengandung bahan yang dapat merusak lingkungan
- c. Tidak melakukan uji produk yang melibatkan binatang apabila tidak betul-betul diperlukan
- d. Selama penggunaannya tidak merusak lingkungan
- e. Menggunakan kemasan yang sederhana atau menyediakan produk isi ulang
- f. Memiliki daya tahan penggunaan yang lama, dan
- g. Mudah di proses ulang setelah pemakaian.

Dari penjelasan di atas maka perilaku konsumsi hijau merupakan reaksi-reaksi yang afektif terhadap mencakup berbagai kegiatan dalam konsumsi termasuk produk hijau, daur ulang bahan, efisiensi penggunaan energi, perlindungan lingkungan dan pelestarian spesies.

Semakin meningkat niat untuk membeli produk meningkat hijau,

terjadi peningkatan kemungkinan bahwa seorang konsumen benar-benar akan melakukan pembelian. Niat beli hijau adalah jenis dari perilaku ramah lingkungan di mana konsumen menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Niat beli mengarah kepada tujuan atau niat, dan kecenderungan konsumen untuk membeli merek yang paling disukainya (Kotler dan Amstrong, 2008:227). Misalnya dalam pengembangan produk, pemasar dapat memberikan informasi pada tren konsumsi hijau dan atribut produk hijau, diantaranya organic, bio-kimia, dan hemat energi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang lebih memilih produk hijau. Kebanyakan konsumen yang 17 melakukan pembelian terhadap produk hijau atau produk ramah lingkungan adalah mereka yang memiliki kesadaran tinggi untuk melestarikan dan menjaga kondisi lingkungan.

### **Pembelajaran Ekonomi**

Pembelajaran dalam Wikipedia adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk itu belajar. Seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang

terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Dalam pengertian yang lain Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Jadi pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Raber mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat (Sugihartono, 2007: 74)

Menurut Oemar Hamalik (2007:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Corey (Syaiful, 2005:61) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-

kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, proses pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Jadi menurut pendapat-pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dan berkesinambungan dengan mengkombinasikan manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, 2007:101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu *study* tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan suatu kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku

manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Prof. P.A. Samuelson, seorang ahli ekonomi mengemukakan definisi ilmu ekonomi secara rinci, yaitu: Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan cara atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan di masa mendatang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Dalam Ilmu Ekonomi menganalisis biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.

## **PENUTUP**

Pola perilaku merupakan bentuk perbuatan-perbuatan yang menghasilkan suatu kebiasaan. Sebelum terbentuknya suatu pola perilaku, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk

aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku.

Produk ramah lingkungan tidak berbahaya bagi kesehatan manusia dan dapat menghemat pengeluaran daya, bahan bakar, dan pembuangan. Produk yang ramah lingkungan membutuhkan sejumlah kecil energi selama seluruh proses termasuk produksi, sirkulasi, konsumsi, dan pembuangan. Konsumen dapat melestarikan lingkungan dan meningkatkan perekonomian dengan konsumsi hijau. Konsumsi hijau merupakan reaksi-reaksi yang afektif terhadap mencakup berbagai kegiatan dalam mengkonsumsi termasuk produk hijau, daur ulang bahan, efisiensi penggunaan energi, perlindungan lingkungan dan pelestarian spesies.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembelajaran ekonomi adalah pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan berusaha untuk mengalokasikan sumber-sumber

daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu

#### DAFTAR RUJUKAN

- Henri, dkk. 2006. *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Hijau: Tinjauan Faktor Demografi, Psikologis, Sosial dan Budaya (Kasus Kota Padang)*. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 2, No.1*
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanti, Ana. 2011. *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16 (1): 11-16
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres
- Sukwiaty, dkk. 2007. *Ekonomi 2 SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira
- Umar, H. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahjoedi. 2013. *Pendidikan Ekonomi Berkarakter Indonesia Kebutuhan Masa Depan*. Makalah kuliah umum di Universitas Tanjung Pura
- Wahyono, Hari. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Berkarakter Keluarga Terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di lingkungan Keluarga*. Malang: PPS UM.